

**IN
SIDE**



**Nikmatnya
Para Pelepas
Dahaga
Khas Sulsel**

19



**Etios Valco,
Sedan Mungil
Sentuhan
Indonesia**

24



**Seabrek
Prestasi
Berkat
Otak Encer**

25

MAKASSAR

Weekend

FAJAR

MINGGU, 17 MARET 2013

17



Heidi Goes, Sekretaris Asosiasi Esperantis Sedunia

Populerkan Bahasa Esperanto di Indonesia

Bahasa Gaul Kelas Dunia

REPORTER: LILY SUKRIANA
FOTOGRAFER: YUSRAN
EDITOR: M NASRUN NUR

BAHASA Esperanto ialah bahasa antarbangsa yang telah dipakai jutaan orang di dunia saat ini. Walaupun tidak digunakan secara formal oleh negara tertentu, namun penggunaan bahasa ini mulai dipakai meluas setelah bahasa Inggris.

BAHASA ini dibuat oleh Zamenhof (1887) seorang warga Polandia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah komunitas yang poliglot (orang yang bisa bicara lebih dari satu bahasa). Kondisi itu membuatnya berpikir perlu adanya satu bahasa pemersatu yang akan mengakhiri masalah-masalah yang timbul akibat adanya berbagai macam bahasa yang acapkali menimbulkan konflik dan keributan.

Sekretaris Asosiasi Esperantis Sedunia, Heidi Goes berusaha mempopulerkan kembali bahasa ini di Indonesia. Saat saat ditemui akhir pekan lalu, dia mengatakan idenya muncul dari penelitian yang ditulisnya sendiri tentang sejarah esperanto di Indonesia. Ia tak ingin bahasa yang dikenal sejak tahun 1930-an ini hilang ditelan zaman.

Heidi mengatakan bahasa ini adalah bahasa Internasional tanpa garis geografis. Esperanto telah digunakan sekitar 2.000.000 pembicara di lebih dari 100 negara, memiliki induk organisasi internasional bernama World Esperanto Organization atau dalam bahasa Esperanto disebut sebagai UEA (Universala Esperanto-Asocio). Saat ini mereka telah memiliki 40.000 cabang organisasi di seluruh dunia.

Bahasa esperanto digunakan sebagai bahasa pergaulan dan dipakai untuk

keperluan berkomunikasi di antara komunitas-komunitas tertentu. Pernah dituduh sebagai bahasa kaum komunis, sekarang jadi bahasa gaul kelas dunia. Penelitian yang dilakukan ibu satu anak ini diawali sejak 2007 hingga sekarang. Ia menganggap bahasa esperanto di Indonesia sudah sepatutnya diperkenalkan kembali.

"Saya terus bertekad menjadikan bahasa Esperanto ini terus berkembang dan bertahan," bebernyanya kepada FAJAR, Selasa 12 Maret lalu. Kecintaannya terhadap Esperanto membuatnya tidak berhenti mengajar di satu daerah saja. Terbukti enam kota di Indonesia telah berhasil dijelajahnya. Jakarta, Bogor, Bandung, Jogja, Semarang hingga Batam sudah disambungnya mengajarkan bahasa ini.

Wanita kelahiran Oostende, Belgia, 15 Maret 1976 menuturkan memilih Indonesia sebagai tempat untuk mengajarkan Esperanto karena mengetahui bahasa ini pernah populer di Indonesia, termasuk Sulsel sebagai salah satu bagian invasi Belanda selama ratusan tahun.

"Membentuk klub belajar itu tujuan saya, apalagi Makassar juga dulunya terkenal sebagai kota yang menerapkan Esperanto," terangnya sembari tersenyum. Belajar bahasa ini tidak sulit. Itu karena kosa-kata dan tata-bahasa Esperanto dibuat sederhana. Apa yang terlihat dalam bentuk tulisannya, itulah yang diucapkan.

Akan lebih mudah lagi bila sudah menguasai salah satu bahasa Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, Spanyol) karena banyak kata yang mirip-mirip. Tak mengherankan bila Akademi Ilmu Pengetahuan Prancis menjuluki Esperanto sebagai "Karya agung di bidang logika dan simplisitas."

Itulah sebabnya bahasa Esperanto digemari oleh publik pencinta bahasa di dunia. Kosa katanya jauh lebih mudah dikuasai daripada tata bahasa dan kosa kata bahasa Cina, misalnya. "Saat ini saya konsen mengajar Esperanto di Makassar, Ambon dan Bali," bebernyanya. (*)

Data Diri

Nama : Heidi Goes
Kelahiran : Oostende, Belgia, 15 Maret 1976
Hobi : Esperanto, Dansa, Baca Buku, Travelling

Terbitan Buku:

- "Afero de Espero" (Tentang Sejarah Esperanto di Afrika)
- "Kunci Esperanto": Buku kecil untuk belajar Esperanto.

Pengalaman Esperanto:

- Mulai mengenal Esperanto tahun 1987
- 1990-1992, Mendalami Esperanto.
- 1998-1999, Meneliti gerakan Esperanto di Afrika
- 2006-2007, Menerbitkan buku Esperanto di Afrika
- 2007-sekarang, mulai penelitian tentang Esperanto di Indonesia.

Karier:

- Pengajar Esperanto di Indonesia (Tahun 2009-sekarang)
- Pengurus Asosiasi Pemuda Esperantis di Vlaanderen (Bagian berbahasa Belanda di Belgia) tahun 2004-2010.
- Sekretaris Asosiasi Esperantis Vegetarian Sedunia, 2008
- Sekretaris Klub Esperanto di Brugge, Belgia

Email : heidi.goes@gmail.com. (lvs)

Peneliti Beralih Dosen

KUNJUNGANNYA pertama kali ke Indonesia tahun 1995 sebagai peneliti ternyata menjadikannya sebagai pengajar hingga saat ini. Keinginannya membentuk klub belajar bahasa Esperanto di Indonesia pun bisa diwujudkan.

Terbukti di Jakarta dan Batam, Heidi Goes mengatakan komunitas yang dia bentuk berjalan cukup aktif. Ini menjadi harapannya yang terpendam sejak lama membentuk klub Esperanto di banyak wilayah.

Tahun ini Esperanto sudah berusia 100 tahun. Dikampung halaman Heidi, di Belgia, komunitas ini juga sudah terbentuk lebih awal. Orang tuanya bahkan diajak mempelajari bahasa ini dengan saksama.

Berawal dari banyak pengalaman meneliti dan mendalami bahasa ini di belahan dunia, saat ini Heidi lebih konsentrasi sebagai dosen lepas

untuk pelajaran bahasa Esperanto.

Saat ini dia sudah menerbitkan setidaknya dua buku tentang pembelajaran Esperanto. Di Makassar, jumlah muridnya memang baru berhitung belasan orang. Maklum dia baru terbentuk sekira sepekan di Makassar. Tempat mengajarnya pun terbilang fleksibel yakni di pelataran kampus atau sekitar danau Unhas. Namun optimismenya membesar-besarkan bahasa ini cukup kuat.

Untuk pengabdian ini, Heidi rela merogok kocek besar tanpa sepersepun bantuan dari pemerintah setempat. Dananya sebagian diperoleh dari perhimpunan mereka di Belgia.

"Namun itubukan masalah. Yang jelas intinya kami ingin mengajak anak muda untuk mengetahui bahasa Esperanto seperti apa," tandas Heidi. (*)

